



## INOVASI MODUL PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA ADAPTIF UNTUK Mendukung KEMAMPUAN MEMBACA SISWA *SLOW LEARNER* DI SEKOLAH DASAR

Rosalina<sup>1\*</sup>, Arif Rahman Hakim<sup>2</sup>, Abdul Aziz<sup>3</sup>, Husnul Mukti<sup>4</sup>

<sup>1\*,2,3,4</sup> Universitas Hamzanwadi

\*Email: [rosalin4654@gmail.com](mailto:rosalin4654@gmail.com), [arif\\_pd@hamzanwadi.ac.id](mailto:arif_pd@hamzanwadi.ac.id), [abdulaziz@hamzanwadi.ac.id](mailto:abdulaziz@hamzanwadi.ac.id),  
[husnulmukti@hamzanwadi.ac.id](mailto:husnulmukti@hamzanwadi.ac.id)

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v6i4.6104>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan modul pembelajaran Bahasa Indonesia yang layak, praktis, dan efektif dalam mendukung kemampuan membaca anak *slow learner*. Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* (R&D) dengan model ADDIE yang terdiri atas lima tahap, yaitu (1) Analisis (*Analysis*) (2) Perancangan (*Design*) (3) Pengembangan (*Development*), (4) Implementasi (*Implementation*) (5) Evaluasi (*Evaluation*). Subjek penelitian adalah siswa *slow learner* kelas V SD Negeri 2 Kesik Tahun Ajaran 2026/2027. Data dikumpulkan melalui observasi, angket, dan dokumentasi dengan instrumen berupa lembar validasi ahli materi, lembar validasi ahli media, lembar observasi, dan angket respons peserta didik. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil validasi ahli materi memperoleh skor 67 dengan rata-rata 4,4 dan kategori “baik”. Validasi ahli media memperoleh skor 61 dengan rata-rata 4,06 dan kategori “baik”. Hasil uji coba produk pada 3 siswa kelas V memperoleh jumlah skor 205 dengan rata-rata 68,3 dan kategori “sangat baik”. Berdasarkan hasil tersebut, modul pembelajaran Bahasa Indonesia yang dikembangkan dinyatakan layak, praktis, dan efektif digunakan untuk mendukung kemampuan membaca anak *slow learner* di sekolah dasar.

**Kata Kunci:** Modul Pembelajaran, Bahasa Indonesia, Kemampuan Membaca, *Slow Learner*.

### 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hak setiap warga negara tanpa terkecuali, termasuk peserta didik berkebutuhan khusus. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa setiap peserta didik berhak memperoleh layanan pendidikan yang bermutu sesuai dengan potensi dan kebutuhannya. Ketentuan tersebut diperkuat melalui Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas yang menyatakan bahwa penyandang disabilitas berhak memperoleh pendidikan inklusif pada seluruh jenjang pendidikan. Oleh karena itu, penyelenggaraan pendidikan harus mampu mengakomodasi keberagaman karakteristik peserta didik agar setiap individu memperoleh kesempatan belajar secara optimal.

Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) merupakan peserta didik yang memerlukan layanan pendidikan khusus karena memiliki hambatan pada aspek fisik, intelektual, sosial, emosional, maupun perilaku (Arif R. K. et al., 2024). Salah satu kategori ABK adalah *slow learner*, yaitu peserta didik yang memiliki kemampuan belajar di bawah rata-rata teman sebayanya sehingga membutuhkan waktu lebih lama dalam memahami materi pembelajaran. Menurut Azis et al. (2022), peserta didik *slow learner* memerlukan pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik belajarnya agar mampu mencapai kompetensi yang diharapkan. Kondisi tersebut sering menyebabkan rendahnya hasil belajar, terutama pada kemampuan membaca sebagai keterampilan dasar dalam proses pembelajaran.

Literasi membaca merupakan kemampuan memahami, menginterpretasikan, dan menggunakan informasi yang diperoleh dari kegiatan membaca (Desy G. S. G., 2020). Kemampuan ini menjadi fondasi keberhasilan peserta didik dalam mempelajari berbagai mata pelajaran. Namun, hasil Programme for International Student Assessment (PISA) tahun 2022 yang diterbitkan oleh Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD) menunjukkan bahwa



kemampuan literasi membaca peserta didik Indonesia masih berada di bawah rata-rata negara anggota OECD. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya upaya peningkatan kemampuan membaca sejak jenjang sekolah dasar, terutama bagi peserta didik yang memiliki hambatan belajar, seperti *slow learner*.

Salah satu alternatif untuk mendukung kemampuan membaca adalah pengembangan modul pembelajaran. Modul merupakan bahan ajar yang disusun secara sistematis sehingga memungkinkan peserta didik belajar secara mandiri sesuai kemampuan dan kecepatan belajarnya (Darmiyatun dalam Fatimah & Ramadhana, 2017). Modul yang disusun dengan bahasa sederhana, materi bertahap, ilustrasi yang menarik, dan latihan terstruktur dapat membantu peserta didik *slow learner* memahami materi secara lebih efektif. Selain itu, pengembangan modul juga mendukung implementasi Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berdiferensiasi sesuai kesiapan, minat, dan profil belajar peserta didik (Kemendikbudristek, 2022).

Hasil observasi dan wawancara di SDN 2 Kesik menunjukkan bahwa terdapat seorang peserta didik kelas V yang teridentifikasi sebagai *slow learner*. Berdasarkan karakteristik yang dikemukakan oleh Nengsi et al. (2021), peserta didik *slow learner* umumnya mengalami kesulitan memahami materi, mengikuti instruksi, serta memiliki hasil belajar yang rendah. Temuan di lapangan menunjukkan bahwa peserta didik mengalami kesulitan membedakan huruf, menggabungkan huruf menjadi suku kata, membaca dengan lancar, dan memahami isi bacaan sederhana. Selain itu, peserta didik kurang percaya diri dan cenderung pasif selama proses pembelajaran.

Hasil wawancara dengan guru kelas menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia masih menggunakan buku paket dan LKS yang sama untuk seluruh peserta didik tanpa modifikasi bahan ajar sesuai kebutuhan peserta didik *slow learner*. Pembelajaran juga masih didominasi pendekatan klasikal sehingga belum sepenuhnya menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Padahal, pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar berperan penting dalam mengembangkan kemampuan berkomunikasi peserta didik, baik secara lisan maupun tertulis (Suparlan, 2020).

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan pengembangan modul pembelajaran Bahasa Indonesia yang sesuai dengan karakteristik peserta didik *slow learner* untuk mendukung kemampuan membaca di sekolah dasar. Modul yang dikembangkan diharapkan menjadi bahan ajar yang valid, praktis, dan efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca, kepercayaan diri, serta partisipasi peserta didik selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan mengembangkan modul pembelajaran Bahasa Indonesia untuk mendukung kemampuan membaca anak *slow learner* di sekolah dasar sebagai salah satu upaya mendukung implementasi pendidikan inklusif dan pembelajaran berdiferensiasi.

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan atau *Research and Development* (R&D). Dalam konteks pendidikan, metode ini tidak terbatas pada proses produksi produk semata, melainkan juga mencakup tahap validasi untuk memastikan kelayakan produk tersebut dalam penerapan pembelajaran (Sugiyono, 2023). Produk yang dikembangkan oleh peneliti adalah modul pembelajaran Bahasa Indonesia untuk mendukung kemampuan membaca anak *Slow Learner* di sekolah dasar, penelitian ini menggunakan acuan model pengembangan ADDIE. Model pengembangan ADDIE merupakan metodologi pengembangan yang berorientasi kelas Hamzah (2020: 33). Peneliti atau pengembang dapat membangun lingkungan belajar yang efektif dan mencapai 5 hasil terbaik dengan mengikuti lima langkah ini (Winaryati, 2021).

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Research and Development* (R&D) atau penelitian dan pengembangan. Metode ini bertujuan untuk menghasilkan suatu produk berupa modul pembelajaran Bahasa Indonesia serta menguji tingkat kelayakan, kepraktisan, dan efektivitas produk tersebut dalam proses pembelajaran. Pengembangan produk diawali dengan analisis kebutuhan untuk mengidentifikasi permasalahan, karakteristik peserta didik, serta kebutuhan bahan ajar yang sesuai, kemudian dilanjutkan dengan proses perancangan, pengembangan, validasi, dan uji coba produk.



Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, angket (kuesioner), dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai kondisi pembelajaran, karakteristik peserta didik *slow learner*, serta kebutuhan guru terhadap bahan ajar. Angket digunakan untuk memperoleh data hasil validasi dari ahli materi, ahli media, dan respons peserta didik terhadap modul pembelajaran Bahasa Indonesia yang dikembangkan. Sementara itu, dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data berupa dokumen, seperti foto-foto yang diambil selama proses penelitian berlangsung, khususnya pada saat kegiatan pembelajaran.

Jenis data yang diperoleh terdiri atas data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari komentar, saran, dan masukan yang diberikan oleh validator ahli materi dan ahli media mengenai kualitas modul pembelajaran Bahasa Indonesia ditinjau dari aspek materi, penyajian, bahasa, dan tampilan. Adapun data kuantitatif diperoleh dari hasil penilaian respons peserta didik.

**Tabel 1. Konversi data kuantitatif ke data kualitatif dengan skala lima**

| Kategori      | Interval skor                              |
|---------------|--------------------------------------------|
| Sangat baik   | $x > Xi + 1,8 S_{bi}$                      |
| Baik          | $Xi + 0,6 S_{bi} < x \leq Xi + 1,8 S_{bi}$ |
| Cukup         | $Xi - 0,6 S_{bi} < x \leq Xi + 0,6 S_{bi}$ |
| Kurang        | $Xi - 1,8 S_{bi} < x \leq Xi - 0,6 S_{bi}$ |
| Sangat kurang | $X \leq Xi - 1,8 S_{bi}$                   |

**Keterangan:**

$\bar{X}$  (Rerata skor ideal) =  $\frac{1}{2}$  (Skor maksimal ideal + skor minimal ideal)

$S_{bi}$  (Simpangan baku ideal) =  $\frac{1}{6}$  (skor maksimal ideal - skor minimal ideal)

$X$  = Skor Aktual

Dalam penelitian dan pengembangan ini, kriteria kelayakan produk ditinjau berdasarkan aspek validitas, kepraktisan, dan keefektifan. Produk dinyatakan memenuhi kriteria apabila memperoleh nilai minimal C dengan kategori "cukup baik". Oleh karena itu, apabila hasil penilaian dari ahli materi, ahli media, serta respons peserta didik menunjukkan nilai akhir minimal kategori C (cukup baik), maka modul pembelajaran Bahasa Indonesia yang dikembangkan dinyatakan layak digunakan dalam proses pembelajaran karena telah memenuhi kriteria valid, praktis, dan efektif.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Produk yang dikembangkan dalam penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) ini adalah modul pembelajaran bahasa Indonesia untuk mendukung kemampuan membaca anak *slow learner* di sekolah dasar.

#### Hasil Penelitian

Uji coba produk dalam penelitian ini dilakukan melalui dua tahap yaitu tahap validasi ahli dan uji coba lapangan dengan melakukan penyebaran angket respon peserta didik. Adapun data yang diperoleh sebagai berikut:

(a) Data Hasil Validasi Ahli

(1) Validasi Ahli Materi

Berdasarkan lembar validasi ahli materi diketahui bahwa ada 3 aspek yang dikembangkan menjadi 15 butir pernyataan yang harus diisi oleh validator ahli materi. Ketiga aspek tersebut meliputi aspek kelayakan isi, penyajian materi, dan kebahasaan. Skor yang diperoleh dianalisis menggunakan rumus skala lima. Adapun hasil analisis berdasarkan rumus skala lima tersebut yaitu dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 1. Perolehan Skor Validasi Ahli Materi**

| Jumlah skor | Rata-rata | Rentang skor | Kategori    |
|-------------|-----------|--------------|-------------|
| 67          | 4,4       | $X > 63$     | Sangat Baik |
|             |           | $67 > 63$    |             |

Sumber: data primer yang diolah peneliti sesuai dengan hasil peneliti

(2) Validasi Ahli Media

Berdasarkan lembar validasi ahli media diketahui bahwa ada dua aspek yang harus diisi oleh



validator ahli media, yaitu tampilan modul dan desain isi modul. Kedua aspek ini dikembangkan menjadi 15 butir pernyataan. Skor yang diperoleh dianalisis menggunakan rumus skala lima. Adapun hasil analisis berdasarkan rumus skala lima tersebut, yaitu dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 2. Hasil Perolehan Skor Validasi Ahli Media**

| Jumlah skor | Rata-rata | Rentang skor      | Kategori |
|-------------|-----------|-------------------|----------|
| 61          | 4,06      | $61 < X \leq 63$  | Baik     |
|             |           | $61 < 60 \leq 63$ |          |

*Sumber: data primer yang diolah peneliti sesuai dengan hasil peneliti*

#### (b) Data Uji Coba Lapangan

Data uji coba lapangan diperoleh dari respon peserta didik dengan mengajukan beberapa pernyataan kepada peserta didik untuk mengetahui kelayakan dan keefektifan dari modul yang dikembangkan oleh peneliti. Berdasarkan lembar angket respon peserta didik yang dilakukan oleh peserta didik kelas V SDN 2 Kesik yang berjumlah 3 orang sebagai subjek dalam penelitian yang dilakukan pada tanggal 17 juni 2026 mendapat respon positif dari hasil pengisian angket peserta didik. Berdasarkan hasil uji coba produk kepada 3 siswa kelas V SD Negeri 2 Kesik memperoleh hasil sejumlah 205 dibagi jumlah siswa dengan rata-rata keseluruhan 68, dalam kategori "Sangat Baik". Hasil analisis respon peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4. Perolehan Skor Angket Respon Peserta Didik**

| No              | Nama | Jumlah Skor | Rata-rata | Rentang skor          | Kategori    |
|-----------------|------|-------------|-----------|-----------------------|-------------|
| 1.              | M    | 68          | 4,5       | $X > 63$<br>$68 > 63$ | Sangat Baik |
| 2.              | Z    | 66          | 4,4       | $X > 63$<br>$66 > 63$ | Sangat Baik |
| 3.              | A    | 71          | 4,7       | $X > 63$<br>$71 > 63$ | Sangat Baik |
| Jumlah          |      |             |           |                       | 205         |
| Nilai rata-rata |      |             |           |                       | 68,3        |

*Sumber: data primer yang diolah peneliti sesuai dengan hasil peneliti*

#### Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan (Research and Development) yang menggunakan model ADDIE, yang terdiri atas lima tahap, yaitu Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation. Model ini digunakan untuk menghasilkan modul pembelajaran Bahasa Indonesia yang sesuai dengan karakteristik peserta didik slow learner di sekolah dasar.

##### a) Tahap Analisis (*Analysis*)

Tahap analisis merupakan langkah awal dalam proses pengembangan modul pembelajaran. Pada tahap ini dilakukan beberapa kegiatan, yaitu analisis karakteristik peserta didik, analisis kebutuhan media pembelajaran, dan analisis materi pembelajaran Bahasa Indonesia yang akan dikembangkan.

##### 1) Analisis Karakteristik Peserta Didik

Pada tahap ini peneliti melakukan analisis terhadap karakteristik peserta didik melalui kegiatan observasi di kelas. Berdasarkan hasil observasi, ditemukan bahwa beberapa peserta didik mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran, khususnya dalam kemampuan membaca. Peserta didik *slow learner* cenderung membutuhkan waktu lebih lama dalam memahami isi bacaan, mengenali kata, serta menangkap informasi yang terdapat dalam teks. Selain itu, penggunaan metode pembelajaran yang monoton dan kurangnya media pembelajaran yang menarik menyebabkan rendahnya minat dan motivasi belajar peserta didik selama kegiatan membaca berlangsung.

##### 2) Analisis Kebutuhan Media Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi, guru lebih sering menggunakan buku paket yang telah disediakan oleh sekolah dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas. Penggunaan modul pembelajaran yang dirancang khusus sesuai kebutuhan peserta didik, terutama anak *slow learner*, masih sangat



terbatas. Kondisi tersebut menyebabkan peserta didik kurang mendapatkan bahan ajar yang sesuai dengan kemampuan dan karakteristik belajarnya.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti memilih untuk mengembangkan modul pembelajaran Bahasa Indonesia yang dirancang khusus guna mendukung kemampuan membaca anak *slow learner* di sekolah dasar. Modul yang dikembangkan diharapkan dapat membantu peserta didik memahami materi membaca dengan lebih mudah melalui penggunaan bahasa yang sederhana, tampilan yang menarik, latihan bertahap, serta penyajian materi yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik.

### 3) Analisis Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia

Analisis materi dilakukan untuk menentukan isi materi yang akan dimuat dalam modul pembelajaran Bahasa Indonesia. Materi yang dipilih disesuaikan dengan capaian pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, khususnya pada Bab 5 “Menjadi Warga Dunia” yang berfokus pada pengembangan kemampuan membaca peserta didik *slow learner*. Materi dalam modul dikembangkan berdasarkan beberapa topik pembelajaran, yaitu: Pada Topik A, peserta didik diarahkan untuk memahami makna kata, singkatan, serta akronim yang sering ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, pada Topik B peserta didik dilatih membedakan kalimat fakta dan opini melalui kegiatan membaca sederhana.

Materi dalam modul disusun secara bertahap dengan menggunakan bahasa yang sederhana, tampilan menarik, gambar pendukung, dan latihan membaca yang mudah dipahami agar sesuai dengan karakteristik peserta didik *slow learner*. Dengan demikian, modul pembelajaran yang dikembangkan diharapkan dapat membantu peserta didik meningkatkan kemampuan membaca, memahami isi bacaan, serta meningkatkan minat belajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

#### b) Tahap Perancangan (*Design*)

Tahap perancangan merupakan tahap penyusunan desain modul pembelajaran yang akan dikembangkan. Pada tahap ini, peneliti merancang tampilan, isi, serta komponen modul pembelajaran Bahasa Indonesia untuk mendukung kemampuan membaca *anak slow learner* di sekolah dasar. Adapun tahap desain yang dilakukan meliputi beberapa bagian berikut.

#### Outline Desain Produk

| NO | Konponen Produk | Isi Produk                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |
|----|-----------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Bagian Awal     | 1. Halaman Sampul<br>2. Prakata: Ungkapan syukur, tujuan penyusunan modul.<br>3. Daftar Isi & Daftar Gambar: Sistematika halaman modul dan daftar visual pendukung.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |
| 2. | Bagian Isi      | 1. Capaian Pembelajaran (CP) & Tujuan Pembelajaran (TP):<br>2. Peta Konsep & Pendahuluan: Bagan alur materi serta gambaran umum pentingnya keterampilan berbahasa dalam kehidupan sehari-hari.<br>3. Topik A Makna Kata, Singkatan dan Akronim<br>A. Makna Kata:<br>a. Pengertian Makna Kata<br>b. Pentingnya memahami Makna Kata.<br>c. Jenis-Jenis Makna Kata<br>B. Singkatan:<br>a. Pengertian Singkatan<br>b. Ciri-ciri Singkatan<br>c. Jenis Singkatan<br>d. Manfaat Singkatan<br>C. Akronim:<br>a. Pengertian Akronim |



|    |         |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |
|----|---------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |         | b. Ciri Akronim<br>4. Aktivitas Membaca (Topik A):<br>5. Topik B Kalimat Fakta dan Opini<br>A. Pengertian Fakta dan Opini:<br>B. Ciri-Ciri Kalimat Fakta:<br>C. Ciri-Ciri Kalimat Opini<br>D. Perbedaan & Contoh Kalimat:<br>Aktivitas Membaca (Topik B)                                                                                                                                                                                                           |
| 3. | Penutup | 1. Uji Kompetensi: Terdiri dari 15 soal pilihan ganda yang menguji pemahaman siswa mengenai makna kata, singkatan, akronim, serta identifikasi kalimat fakta dan opini berdasarkan gambar/teks.<br>2. Glosarium: Daftar istilah penting beserta definisinya (Kalimat Fakta, Kalimat Opini, Objektif, Subjektif, Iklan, Iklan Elektronik, Iklan Media Cetak).<br>3. Daftar Pustaka: Referensi pustaka acuan penyusunan modul<br>4. Biodata Penulis: Profil singkat. |

c) Tahap Pengembangan (*Development*)

Tahap pengembangan dilakukan dengan merealisasikan rancangan menjadi produk modul pembelajaran yang siap digunakan. Pengembangan dilakukan dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik *slow learner*, seperti kemampuan membaca yang masih rendah, daya ingat terbatas, konsentrasi yang mudah teralihkan, serta kebutuhan pembelajaran yang bertahap dan berulang. Perbaikan dilakukan pada tampilan sampul, prakata, daftar isi, capaian pembelajaran, peta konsep, materi pembelajaran, aktivitas membaca, uji kompetensi, glosarium, daftar pustaka, dan biodata penulis sehingga modul menjadi lebih menarik dan mudah dipahami.

d) Tahap Implementasi (*Implementation*)

Tahap pengembangan merupakan tahap merealisasikan rancangan modul pembelajaran menjadi produk yang siap digunakan dalam proses pembelajaran. Pada tahap ini, modul pembelajaran Bahasa Indonesia dikembangkan secara khusus untuk mendukung kemampuan membaca peserta didik *slow learner* di sekolah dasar. Pengembangan dilakukan dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik *slow learner*, seperti kemampuan membaca yang masih rendah, daya ingat yang terbatas, konsentrasi yang mudah teralihkan, serta kebutuhan akan pembelajaran yang bertahap dan berulang. Pada tahap ini, modul pembelajaran Bahasa Indonesia untuk mendukung kemampuan membaca anak *slow learner* di sekolah dasar mulai disusun dan disempurnakan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dalam tahap pengembangan ini terdapat tiga bagian utama, yaitu bagian awal modul, bagian isi modul, dan bagian penutup modul.

e) Tahap Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi dilakukan perbaikan dan revisi berdasarkan saran dari validator ahli, modul pembelajaran dinyatakan layak untuk digunakan pada tahap implementasi. Tahap implementasi bertujuan untuk mengetahui efektivitas modul dalam membantu peserta didik memahami materi pembelajaran serta meningkatkan kemampuan membaca siswa *slow learner* selama proses pembelajaran berlangsung. Pada tahap ini, peneliti terlebih dahulu menyampaikan materi pembelajaran secara bertahap, sederhana, dan perlahan agar sesuai dengan karakteristik belajar siswa *slow learner*.

#### 4. SIMPULAN

Penelitian dan pengembangan ini menghasilkan produk berupa modul pembelajaran Bahasa Indonesia untuk mendukung kemampuan membaca anak *slow learner* di sekolah dasar dengan menggunakan model pengembangan ADDIE yang meliputi tahap *Analysis*, *Design*, *Development*, *Implementation*, dan *Evaluation*. Proses pengembangan dilakukan secara sistematis sehingga



menghasilkan modul yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik *slow learner*.

Hasil validasi menunjukkan bahwa modul yang dikembangkan memenuhi kriteria layak digunakan. Validasi ahli materi memperoleh skor 67 dengan rata-rata 4,4 berkategori “baik”, sedangkan validasi ahli media memperoleh skor 61 dengan rata-rata 4,06 yang juga berkategori “baik”. Hasil implementasi kepada tiga peserta didik kelas V SD Negeri 2 Kesik memperoleh hasil sejumlah 205 dibagi jumlah siswa dengan rata-rata keseluruhan 68,3 skor rata-rata 68,3 dengan kategori “sangat baik”, yang menunjukkan bahwa modul mendapatkan respons positif dan praktis digunakan dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa modul pembelajaran Bahasa Indonesia yang dikembangkan valid, praktis, dan efektif untuk mendukung kemampuan membaca anak *slow learner* di sekolah dasar. Oleh karena itu, modul ini dapat digunakan sebagai salah satu alternatif bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik peserta didik serta mendukung pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih inklusif.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- Arif R. K., et al. (2024). Model Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus (ABK).
- Azis, A., Aziz, A., Tgkh, J., Zainuddin, M., Majid, A., Pancor, N., & Sururuddin, M. (2022). Strategi Pembelajaran Poll Out Untuk Menarik Minat Belajar Siswa Slow Learner SDN 2 Labuhan Haji Program Studi PGSD Universitas Hamzanwadi, 96–102.
- Desy G. S. G., T. P. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis E-Bookstory untuk Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Sekolah Dasar, 4(4), 1004–1015.
- Fatimah, Sitti, & Rizki Ramadhana. (2017). Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Keterampilan Literasi. E-Jurnal UIN Alauddin Makassar, Vol. VI, No. 2.
- Hamzah, a. (2020). Metode penelitian & pengembangan. (research & development). Malang: literasi numerasi abadi.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka.
- Nengsi, R., Malik, A., Fadilah, A., & Natsir, A. (2021). Analisis Perilaku Peserta Didik Slow Learner (Studi Kasus di MTsN Makassar), 2(1), 49–56.
- OECD. (2023). PISA 2022 results (Volume I and II): Country notes-Indonesia. OECD Publishing. [https://www.oecd.org/en/publications/pisa-2022-results-volume-i-and-ii-country-notes\\_ed6fbcc5-en/indonesia\\_c2e1ae0e-en.html](https://www.oecd.org/en/publications/pisa-2022-results-volume-i-and-ii-country-notes_ed6fbcc5-en/indonesia_c2e1ae0e-en.html)
- Sugiyono. (2023). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta CV.
- Suparlan. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar.
- Winaryati, E. & dkk. (2021). Model Of RD&D Model RD&D Pendidikan dan Sosial. Penerbit KBM Indonesia.